VALUASI EKONOMI HUTAN MANGROVE KUALA DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA SINGKAWANG

TESIS

OLEH:

ASTERIA ERLINDA

NIM. G2021231001

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

VALUASI EKONOMI HUTAN MANGROVE KUALA DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA SINGKAWANG

Oleh:

ASTERIA ERLINDA

NIM. G2021231001

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Magister Ilmu Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

Tesis Berjudul:

VALUASI EKONOMI HUTAN MANGROVE KUALA DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA SINGKAWANG

Dipersiapkan dan disusun oleh :
ASTERIA ERLINDA
NIM. G2021231001
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 31 Januari 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut., M.Si	Prof. Ir. Dwi Astiani, M.Sc., M.Phil., Ph.D
NIP. 197105081997022002	NIP. 196202081987112001

Dosen Penguji :

1. Dr. Siti Masitoh Kartikawati, S.Hut., M.Si
   NIP. 197207092006042001 :.....
2. Dr. Ir. M. Sofwan Anwari, S.Si., M.Si., IPU
   NIP. 1973033111999031001 :.....

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut., M.Si. IPU
NIP. 197011161996012001

SURAT PERNYATAAN DAN SUMBER INFORMASI TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

VALUASI EKONOMI HUTAN MANGROVE KUALA DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA SINGKAWANG

Adalah benar hasil karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum pernah dipublikasikan. Semua sumber data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan secara jelas dan disebutkan dalam teks serta tercantum dalam Daftar Pustaka.

Pontianak, 31 Januari 2025

Asteria Erlinda
G2021231001

RINGKASAN

Asteria Erlinda. Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove Kuala Dalam Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Singkawang, di bawah bimbingan Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut., M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan Prof. Ir. Dwi Astiani, M.Sc., M.Phil., Ph.D selaku dosen pembimbing kedua.

Hutan mangrove kuala di Kota Singkawang merupakan salah satu kawasan mangrove yang berada di Provinsi Kalimantan Barat. Kawasan mangrove kuala memiliki luasan ±14,35 Ha terletak di pesisir kelurahan kuala. Kuala merupakan kelurahan di Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang yang memiliki luas administrasi sebesar 625 Ha.

Manfaat dan fungsi ekosistem mangrove Kota Singkawang begitu penting bagi kehidupan manusia dan sistem kehidupan lainnya, maka salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menilai manfaat ekosistem mangrove secara keseluruhan, termasuk sebagai daya tarik pariwisata. Banyaknya sumberdaya alam yang belum memiliki nilai ekonomi akan menjadikan sumberdaya tersebut memiliki nilai valuasi ekonomi. Beberapa manfaat tersebut dapat dinilai melalui pasar (*tangible*) dan yang tidak dapat dinilai melalui mekanisme pasar (*intangible*). Berdasarkan situasi dan permasalahan tersebut, maka pengelolaan hutan mangrove Kuala di Kota Singkawang memerlukan kajian valuasi ekonomi. Jika diketahui nilai ekonominya maka jalur perkembangan destinasi wisata tersebut dapat dengan mudah ditentukan dengan membuat strategi pengembangannya dan dapat menjadikan destinasi wisata tersebut sebagai tempat favorit wisatawan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi manfaat yang ada di hutan mangrove kuala di Kota Singkawang, melakukan valuasi ekonomi hutan mangrove kuala untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi ekosistem ini terhadap perekonomian lokal dan analisis SWOT dari hasil valuasi ekonomi untuk membuat strategi dalam pengembangan pariwisata.

Berdasarkan identifikasi dan kuantifikasi terhadap manfaat hutan mangrove kuala di Kota Singkawang diperoleh nilai total Rp. 583.160.415,- per tahun. Diketahui bahwa nilai manfaat tidak langsung yaitu penahan abrasi dan penyimpan karbon merupakan nilai yang tertinggi sebesar Rp. 343.697.952,- (58,94%), kemudian manfaat keberadaan sebesar Rp. 188.441.667,- (32,31%), manfaat langsung sebesar Rp. 30.736.000,- (5,27%)

yaitu pemanfaatan biota air dan wisata alam, dan yang terendah adalah manfaat pilihan sebesar Rp. 20.284.796,- (3,48%).

Kecilnya persentase manfaat langsung dari hasil wisata alam menunjukkan bahwa perlunya strategi pengembangan wisata di destinasi tersebut. Karena itu diperlukan analisis SWOT untuk menentukan strategi yang baik digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi yang digunakan berada pada diagram 1 yaitu mendukung strategi agresif dimana posisi tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang digunakan adalah mengoptimalkan daya tarik wisata hutan mangrove kuala Kota Singkawang dengan tetap mempertahankan kekhasan dan kelestariannya, melakukan pembinaan terhadap pengelola wisata dan melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah maupun pihak lain untuk mendukung pengembangan kawasan wisata mangrove.

RIWAYAT HIDUP

Asteria Erlinda lahir di Singkawang, Kota Singkawang pada tanggal 08 Agustus 1996 dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari bapak Erdy dan ibu Paulena.

Masa pendidikan dimulai pada tahun 2002 di Sekolah Dasar Swasta Bruder, Kota Singkawang. Pada tahun 2006 pindah ke Sekolah Dasar Swasta Santo Yosep, Kota Singkawang. Selanjutnya pada tahun 2008 melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Swasta Bruder, Kota Singkawang. Kemudian pada tahun 2011 melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Singkawang dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak dan menyelesaikan pendidikan sarjana pada tahun 2018. Pada tahun 2023 penulis melanjutkan pendidikan program magister di program studi Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam rangka memperoleh gelar master, penulis melakukan penyusunan tesis dengan judul "Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove Kuala Dalam Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Singkawang" di bawah bimbingan Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut., M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan Prof. Ir. Dwi Astiani, M.Sc., M.Phil., Ph.D selaku dosen pembimbing kedua.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "**Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove Kuala Dalam Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Singkawang**". Penyusunan tesis ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Kehutanan di Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Terselesainya penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut., M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan semangat kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
2. Ibu Prof. Ir. Dwi Astiani, M.Sc., M.Phil., Ph.D selaku dosen pembimbing kedua dan sekaligus pembimbing akademik yang mengarahkan, membimbing dan memberikan semangat kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
3. Ibu Dr. Siti Masitoh Kartikawati, S.Hut., M.Si selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan masukan dan saran serta koreksi dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Ir. M. Sofwan Anwari, S.Si., M.Si., IPU selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan dan saran serta koreksi dalam penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut., M.Si., IPU selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.
6. Bapak Dr. Hari Prayogo, S.Si., M.Si selaku pimpinan program Magister Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan tesis ini.
7. Tim Dosen program Magister Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama ini.
8. Staf adminstrasi program Magister Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan tesis ini.

9. Keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangatnya dalam menyelesaikan studi program Magister Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura.
10. Teman-teman mahasiswa program Magister Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura atas motivasi, semangat dan inspirasinya dalam penyelesaian tesis ini.
11. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi acuan ke depannya serta bermanfaat bagi para pembaca, penulis, dan semua pihak.

Pontianak, 31 Januari 2025

Asteria Erlinda
G2021231001

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN i
RIWAYAT HIDUP ..... *iii*
KATA PENGANTAR ..... *iv*
DAFTAR ISI ..... *vi*
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN viii
I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan dan Manfaat 4
II. TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1 Pendekatan Penilaian Ekosistem Hutan Mangrove 6
2.2 Metode Valuasi Ekonomi 7
2.3 Hutan Mangrove 9
2.4 Fungsi dan Manfaat Hutan Mangrove 10
2.5 Pengembangan Pariwisata Hutan Mangrove 11
III. METODE PENELITIAN 13
3.1 Lokasi dan Waktu 13
3.2 Alat dan Bahan 13
3.3 Jenis dan Sumber Data 13
3.4 Variabel Penelitian 14
3.5 Teknik Pengumpulan Data 14
3.6 Prosedur Penelitian 15
3.7 Analisis Data 16
IV. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN 25
4.1 Sejarah Pengelolaan Hutan Mangrove Kuala di Kota Singkawang 25
4.2 Kondisi Fisik 25
4.3 Kondisi Biologi 27
4.4 Demografi 27

V. HASIL DAN PEMBAHASAN 30
5.1 Identifikasi Manfaat Ekologi Hutan Mangrove Kuala di Kota Singkawang 30
5.2 Karakteristik Responden..... 31
5.3 Nilai Ekonomi Hutan Mangrove Kuala di Kota Singkawang 35
5.4 Strategi Pengembangan Pariwisata Hutan Mangrove Kuala di Kota Singkawang 48
VI. SIMPULAN DAN SARAN 65
6.1 Simpulan..... 65
6.2 Saran 65
DAFTAR PUSTAKA..... 67
LAMPIRAN 70

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Variabel dan Analisa Penelitian……...	23
Tabel 5.1	Identifikasi Manfaat Ekologi Hutan Mangrove di Kota Singkawang..	31
Tabel 5.2	Nilai Manfaat Ekonomi Biota Air……	36
Tabel 5.3	Nilai Manfaat Ekonomi Wisata Alam……..	38
Tabel 5.4	Nilai Manfaat Penahan Abrasi…….	40
Tabel 5.5	Nilai Manfaat Penyimpanan Karbon…….....	41
Tabel 5.6	Nilai Manfaat Pilihan….....	42
Tabel 5.7	Jumlah Responden di Kawasan Hutan Mangrove Kuala Kota Singkawang yang bersedia/ tidak bersedia membayar….....	43
Tabel 5.8	Besarnya WTP Masyarakat….....	43
Tabel 5.9	Nilai Manfaat Ekonomi Total di Hutan Mangrove Kuala Kota Singkawang….....	45
Tabel 5.10	Matrik Faktor Internal dan Faktor Eksternal….....	49
Tabel 5.11	Matriks IFAS….....	53
Tabel 5.12	Matriks EFAS….....	54
Tabel 5.13	Matrik Faktor Internal dan Faktor Eksternal hasil Valuasi Ekonomi..	58
Tabel 5.14	Matriks IFAS….....	61
Tabel 5.15	Matriks EFAS….....	62

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
Gambar 5.1	Persentase Karakteristik Responden Masyarakat Daerah Hutan Mangrove Kuala di Kota Singkawang……..	32
Gambar 5.2	Persentase Karakteristik Responden Wisatawan Hutan Mangrove Kuala di Kota Singkawang…….....	33
Gambar 5.3	Persentase Karakteristik Demografi Wisatawan Hutan Mangrove Kuala di Kota Singkawang…….....	34
Gambar 5.4	Pencarian biota air yaitu kepah….....	36
Gambar 5.5	Biota Air Hutan Mangrove Kuala….....	37
Gambar 5.6	Hutan Mangrove Kuala…..…….	39
Gambar 5.7	Tanggul Penahan Abrasi….....	40
Gambar 5.8	Nilai Manfaat Guna Langsung…..…….	46
Gambar 5.9	Persentase Perbandingan Manfaat Biota Air dan Wisata Alam……..	46
Gambar 5.10	Perbandingan Nilai Manfaat Tidak Langsung…….	47
Gambar 5.11	Perbandingan Nilai Manfaat Ekonomi Hutan Mangrove Kuala…….	48
Gambar 5.12	Matriks SWOT 4 Kuadran.....	56
Gambar 5.13	Matriks SWOT 4 Kuadran.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Peta Lokasi Penelitian….....	70
Lampiran 2	Kuisioner Penelitian Masyarakat….....	71
Lampiran 3	Kuisioner Penelitian Pengunjung….....	74
Lampiran 4	Kuisioner Penelitian Informan Kunci….....	76
Lampiran 5	Penilaian Bobot dan Rating Informan Kunci….....	78
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian…..……..	80

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komponen wilayah pesisir yang memegang peranan penting adalah ekosistem hutan mangrove (Kusrini *et al*., 2018). Luasan hutan mangrove di Indonesia kurang lebih 3,7 juta hektar yang merupakan hutan mangrove terbesar di Asia (Karimah, 2017). Ekosistem mangrove merupakan ekosistem perairan dengan sejumlah jasa lingkungan, fungsi, dan kondisi ekologi yang spesifik (Krisnawati, 2017). Ekosistem mangrove baik sebagai sumber daya alam maupun sebagai pelindung lingkungan memiliki peran yang amat penting dalam aspek ekonomi dan ekologi bagi lingkungan sekitarnya (Purnamawati *et al*., 2015).

Hutan mangrove merupakan ekosistem yang sangat penting untuk menjaga kestabilan lingkungan wilayah pesisir, maka keberadaan hutan mangrove ini perlu dipertahankan, dengan cara suksesi ekologi seperti pembangunan yang terkendali, atau dengan upaya buatan berupa restorasi hutan mangrove. Hutan mangrove merupakan sumber daya alam yang harus dikelola dan dimanfaatkan secara seimbang, sehingga diharapkan kerusakan dan degradasi hutan mangrove tidak semakin meluas. Karena rusaknya hutan mangrove yang pada akhirnya akan membawa bencana bagi manusia dan perubahan lingkungan. Masyarakat sangat diperlukan sebagai aktor utama dalam pengelolaan hutan mangrove untuk melestarikan mangrove dan mencegah semakin berkurangnya luas mangrove (Qurniati *et al*., 2017).

Saru (2014) menyebutkan ekosistem mangrove memiliki fungsi dan manfaat penting di lingkungan pesisir yang terdiri dari tiga fungsi utama yaitu fisik, biologis, dan ekonomi. Fungsi fisik sebagai penahan abrasi, penahan intrusi air laut, penahan angin, dan menurunkan kadar CO2 . Fungsi biologis yaitu tempat pemijahan (*spawning ground*) dan asuhan (*nursery ground*) benih-benih ikan, udang, kerang, tempat bersarang burung-burung, dan sebagai habitat alami bagi banyak biota. Selain fungsi fisik dan biologis, mangrove juga memiliki manfaat ekonomi yang cukup tinggi di antaranya dimanfaatkan sebagai kayu bangunan, kayu bakar, kayu lapis, bubur kertas, tiang pancang, dan kerajinan tangan (Prayogi *et al*., 2017). Menurut Hairunnisa *et al*., (2018) nilai ekonomi hutan mangrove dapat diklasifikasikan berdasarkan manfaatnya sebagai nilai ekonomi total. Nilai ekonomi ini dibagi menjadi dua bagian yaitu nilai guna (*Use Value*) dan nilai

non-guna (*non-use value*). Dan nilai guna ini dibagi menjadi nilai guna langsung (*direct use value*) dan nilai guna tidak langsung (*indirect use value*). Sedangkan nilai non guna terdiri dari nilai keberadaan (*exsistence values*) dan nilai pilihan (*option value*). Ekosistem mangrove menghasilkan jasa-jasa lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk meningkatkan kesejahteraannya (Costanza *et al*., 2014).

Valuasi ekonomi dapat dijadikan acuan dalam hal penyusunan strategi pengelolaan wilayah mangrove untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove. Valuasi ekonomi dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi pengelolaan pesisir untuk menjaga keberadaan dan keberlanjutan ekosistem mangrove (Junialdi *et al*., 2019). Lugina *et al*., (2019) melakukan penelitian dengan judul Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga: Studi Kasus Desa Pemogan, Tuban dan Kutawaru. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai ekonomi total mangrove dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga, menggunakan teknik valuasi ekonomi sumberdaya alam. Analisis data menggunakan metode valuasi ekonomi untuk menghitung nilai ekonomi total ekosistem mangrove (*total economic value*/TEV) yang meliputi nilai guna (*use value*) dan nilai non-guna (*non-use value*). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai guna tidak langsung berkontribusi tertinggi terhadap nilai ekonomi total. Dan ekosistem mangrove memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap ekosistem mangrove.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa mengevaluasi nilai ekonomi total hutan mangrove di berbagai daerah di Indonesia bertujuan untuk memahami manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung serta faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tersebut. Studi ini menunjukkan bahwa mangrove memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, baik secara langsung melalui pemanfaatan sumber daya seperti ikan, kepiting dan udang, maupun secara tidak langsung dengan mencegah kerusakan dan menyimpan karbon. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa masyarakat sangat bergantung pada ekosistem mangrove untuk mendapatkan pendapatan, sehingga memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Beberapa strategi pengembangan yang diusulkan antara lain memperkuat partisipasi masyarakat, berkolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan membangun fasilitas pariwisata untuk mendukung ekowisata mangrove.

Salah satu ekosistem mangrove berada di Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Kawasan Mangrove Kuala yang memiliki luasan ±14,35 Ha terletak di pesisir Kota Singkawang (Alif, 2024). Penanaman pohon bakau pernah dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kota Singkawang, namun penanaman itu bisa dikatakan gagal karena banyak pohon yang tidak tumbuh (Khairiansyah *et al*., 2018). Karena itu telah ditanam kembali sebanyak 12.000 pohon bakau di Kuala Pesisir oleh Perkumpulan Lions Indonesia Distrik 307-B1 pada 10 Oktober 2022.

Kawasan Mangrove Kuala dijadikan sumber mata pencaharian dan pendapatan oleh penduduk setempat dengan mengumpulkan kepiting, kerang, kepah, dan udang yang dapat dijual dan dikonsumsi (Alif, 2024). Hutan mangrove ini memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal, memberikan penghidupan bagi masyarakat lokal, dan menyediakan berbagai jasa ekosistem yang penting bagi kelestarian lingkungan. Dengan keragaman hayati yang tinggi dan peran pentingnya dalam menyediakan berbagai manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan, hutan mangrove memiliki nilai bagi kehidupan manusia dan ekosistem laut.

Berdasarkan potensi ekosistem mangrove di Kota Singkawang, pengembangan mangrove untuk tujuan wisata juga telah dilakukan. Wisata hutan mangrove kuala pada tahun 2021, terpilih sebagai salah satu dari 300 Penghargaan Desa Wisata Indonesia (ADWI). Pemanfaatan kawasan mangrove untuk dikembangkan menjadi salah satu kawasan ekowisata merupakan alternatif pemanfaatan yang sangat rasional diterapkan di kawasan pesisir karena dapat memberi manfaat ekonomis dan jasa lingkungan tanpa mengeksploitasi mangrove (Mahifa *et al*., 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat manfaat dan fungsi ekosistem mangrove Kota Singkawang begitu penting bagi kehidupan manusia dan sistem kehidupan lainnya, maka salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menilai manfaat ekosistem mangrove secara keseluruhan, termasuk sebagai daya tarik pariwisata. Segi daya tarik wisatawan, hutan mangrove menjadi salah satu sasaran pengembangan pariwisata karena memiliki daya tarik tersendiri yaitu tergolong alami dan mempunyai potensi pengembangan yang besar, termasuk sebagai kawasan pemancingan. Pengembangan objek wisata menjadi alternatif peningkatan pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar (Gaib, 2017).

Nilai manfaat ekonomi hutan mangrove berbeda-beda di setiap tempat tergantung pada faktor sosial-ekonomi. Untuk itu valuasi hutan mangrove di Indonesia perlu dilakukan secara komprehensif, baik fungsi yang dinilai pasar (manfaat langsung) maupun fungsi yang tidak dinilai langsung oleh pasar (fungsi ekologi, pilihan, keberadaan).

Upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam disebut dengan valuasi ekonomi. Banyaknya sumberdaya alam yang belum memiliki nilai ekonomi akan menjadikan sumberdaya tersebut memiliki nilai valuasi ekonomi. Beberapa manfaat tersebut dapat dinilai melalui pasar (*tangible*) dan yang tidak dapat dinilai melalui mekanisme pasar (*intangible*). Berdasarkan situasi dan permasalahan tersebut, maka pengelolaan hutan mangrove Kuala di Kota Singkawang memerlukan kajian valuasi ekonomi. Jika diketahui nilai ekonominya maka jalur perkembangan destinasi wisata tersebut dapat dengan mudah ditentukan dengan membuat strategi pengembangannya dan dapat menjadikan destinasi wisata tersebut sebagai tempat favorit wisatawan.

Maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja manfaat yang ada di hutan mangrove Kuala Kota Singkawang?
2. Berapa nilai ekonomi hutan mangrove Kuala Kota Singkawang?
3. Bagaimana strategi dalam mengembangkan pariwisata hutan mangrove Kuala Kota Singkawang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengidentifikasi manfaat hutan mangrove kuala di Kota Singkawang
2. Melakukan valuasi ekonomi hutan mangrove kuala untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi ekosistem ini terhadap perekonomian lokal
3. Melakukan analisis SWOT dari hasil valuasi ekonomi untuk membuat strategi dalam pengembangan pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai data dasar untuk menilai manfaat hutan mangrove di Kota Singkawang

2. Memberikan data dan informasi yang relevan kepada pemerintah dan pembuat kebijakan untuk mendukung keputusan yang mempengaruhi konservasi dan pemanfaatan hutan mangrove
3. Meningkatkan pelestarian dan perlindungan mangrove sebagai bagian dari daya tarik wisata supaya ekosistemnya tetap terjaga.
4. Memahami nilai ekonomi jasa ekosistem dan bagaimana mengukur manfaat lingkungan tanpa harga pasar dalam mata kuliah penilaian sumber daya alam. Dan dalam ekowisata, valuasi ekonomi membantu dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi ekowisata berkelanjutan.
5. Mendukung perencanaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan, dengan memastikan manfaat ekonomi tidak merugikan ekosistem mangrove